

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* KARYA ASMA NADIA IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SAstra DI SMA: KAJIAN
FEMINISME**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ISLAH ADITI MUSTIKANINGRUM

A310140071

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
KARYA ASMA NADIA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA: KAJIAN FEMINISME**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ISLAH ADITI MUSTIKANINGRUM

A 310 140 071

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.

NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
KARYA ASMA NADIA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA: KAJIAN FEMINISME**

OLEH:

ISLAH ADITI MUSTIKANINGRUM

A 310 140 071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 14 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Zainal Arifin, M.Hum.** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.
NIK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 September 2018

Penulis



ISLAH ADITI MUSTIKANINGRUM
A310140071

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL SURGA YANG TAK
DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA: KAJIAN FEMINISME**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosiohistoris Asma Nadia, (2) struktur novel *Surga yang tak Dirindukan*, (3) citra perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang tak Dirindukan*, (4) implementasinya hasil penelitian citra perempuan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif strategi yang digunakan adalah kasus terpancang objek penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang ada di dalam novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang di dalamnya terkandung gagasan mengenai unsur cerita. Sumber primer data penelitian ini adalah novel *Surga yang tak Dirindukan*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni membaca heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian adalah (1) latar sosiohistoris Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf keturunan Tionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga menekuni minat mereka menulis sebagaimana sang kakek dari pihak ayah yaitu Teuku Muhammad Usman El Muhammady. Ia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. (2) struktur novel *Surga yang tak Dirindukan* mengangkat tema kehidupan rumah tangga dan seorang istri yang dipoligami. Alur, maju. Tokoh yang terlibat yaitu Arini, Pras, Mei Rose. Latar tempat dalam novel yaitu kota Jakarta, Bogor Jawa Barat, Masjid Al-Ghifari, dan rumah sakit. Latar waktu tahun 2002, 1980, dan 1965. Latar sosial kehidupannya sosial Arini berasal dari keluarga Jawa dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. (3) citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* dalam keluarga yaitu (citra sebagai seorang istri, citra sebagai ibu rumah tangga), citra perempuan dalam masyarakat yaitu (hubungan dengan orang-seorang, hubungan dengan antarorang, hubungan dengan masyarakat umum atau berkarier, dan citra sosial perempuan yaitu (citra sosial perempuan dalam lembaga pendidikan). (4) implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar budaya.

Kata kunci: citra perempuan, kajian feminisme, implementasi dalam pembelajaran sastra di SMA, novel *Surga yang tak Dirindukan*

Abstract

This study aims to describe (1) the sociohistorical setting of Asma Nadia, (2) the structure of the Heaven's Unwanted novel, (3) the female image contained in the Heaven's Unwanted novel, (4) the implementation of the research results of women's image in literary learning in high school . This study uses descriptive

qualitative method, the strategy used is the case of the object of this research is the image of women in the Heaven's Unindicated novel by Asma Nadia. The data in this study are in the form of words, phrases, sentences, and paragraphs in the novel titled Unwanted Heaven by Asma Nadia which contains ideas about story elements. The primary source of this research data is the Heaven's Unwanted novel. Data collection techniques use library techniques, see and note. Data analysis techniques in this study use the method of reading semiotic models that is reading heuristics and hermeneutics. The results of the research are (1) the sociohistorical setting of Asma Nadia he was born in Jakarta on March 26, 1972, the works produced by the author include: novels, short stories, plays, books and films. He won many awards. (2) the structure of the Heaven's novel that is not missed raises the theme of domestic life and a polygamous wife. Groove, mixed groove. The characters involved are Arini, Pras, Mei Rose. The setting of the place in the novel is the city of Jakarta, Bogor, West Java, Masjid Al-Ghifari, and the hospital. The backgrounds of 2002, 1980, and 1965. The social background of Arini's social life came from Javanese families and upheld the values of the Islamic religion. (3) the image of women in the novel of the image of women in the family, namely (the image as a wife, the image of a housewife), the image of women in society, namely (relationships with people, relationships with people, relationships with the general public or career, and image women social (ie social image of women in educational institutions). (4) its implementation in literary learning in high school class XII because it fits the criteria of teaching materials namely language, psychology, and cultural setting.

Keywords: *the image of women, the study of feminism, the implementation of literary learning in high school, the novel of Surga yang tak Dirindukan*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karangan yang dihasilkan oleh pengarang. Banyak sekali karangan yang dihasilkan oleh pengarang dengan tulisan yang dibuatnya. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf, 2009:1). Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf, 2010:2). Karya sastra digunakan pengarang untuk menyampaikan pikirannya tentang sesuatu yang ada dalam realitas yang dihadapinya. Realitas ini merupakan salah satu faktor penyebab pengarang menciptakan karya sastra, di samping unsur imajinasi.

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan (Al Ma'ruf, 2010:15). Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat. Hal ini terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel-novel tersebut mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan.

Tujuan penelitian ini yakni (1) Memaparkan latar sosiohistoris Asma Nadia, (2) mendeskripsikan struktur novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia, (3) mendeskripsikan citra perempuan yang terdapat dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia, dan (4) memaparkan implementasi hasil penelitian citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia sebagai pembelajaran sastra di SMA.

Ratna (2015:88) menyatakan bahwa secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* bahasa latin, yang berarti bentuk atau bangunan. Menurut Jean Peaget (dalam Endaswara, 2013:50) strukturalisme mengandung tiga hal pokok. Pertama, gagasan keseluruhan (*wholness*), dalam arti bahwa bagian-bagian atau unturnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya. Kedua, gagasan transformasi (*transformation*), struktur ini menanggapi prosedur transformasi yang terus menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. Ketiga, gagasan keteraturan yang mandiri (*self regulation*) yaitu tidak memerlukan hal-hal diluar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya, struktur itu otonom terhadap rujukan sistem lain.

Newton (dalam Endraswara, 2013:150) menyatakan secara tegas bahwa salah satu perkembangan utama dalam studi sastra dalam dua puluh tahun terakhir ini telah munculnya kritik feminis, pada tingkatan teori dan praktik. Kritik sastra feminis itu bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, atau kritik tentang pengarang perempuan, arti sederhana kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan

kita menurut (Yoder dalam Sugihastuti, 2015:5). Pengarang juga tidak terlalu banyak membahas mengenai gender atau jenis kelamin, melainkan yang ditonjolkan feminisme. Kritik sastra feminis adalah alas yang kuat untuk menyatukan pendirian bahwa seorang perempuan dapat membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya sastra sebagai perempuan menurut (Sugihastuti, 2015:5). Banyak perempuan yang membangun citranya melalui pengakuan laki-laki atas dirinya sehingga perempuan akan kehilangan jati dirinya sebagai perempuan. Ferguson (dalam Sakinah, 2014:75) dalam bukunya yang berjudul “images of women in literature”, menunjukkan sebagai citra perempuan dalam karya sastra, yaitu sebagai perempuan yang ibu, yang istri, yang perempuan terdidik, yang majikan, yang wanita penghibur, yang pembantu rumah tangga, atau perempuan lainnya. Pengarang menunjukkan perjalanan hidup dalam rumah tangga dan menonjolkan citra tokoh perempuan yang terdapat didalam novel.

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (*woman*), berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial, (Ratna, 2015: 184). Weedon (dalam Sugihastuti dan Suharto 2015: 6) menjelaskan tentang paham feminis dan teorinya, bahwa paham feminis adalah politik, sebuah politik langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Jika paham feminis adalah politik merupakan teori atau sederet teori yang apakah diakui atau tidak merupakan fakta pandangan kaum perempuan terhadap sistem patriarkhat. Dalam arti leksikal feminisme berarti gerakan wanita yang menurut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Menurut Susan (2007:3) feminisme ialah tentang perlawanan terhadap pembagian kerja suatu dunia yang menetapkan kaum laki-laki sebagai yang berkuasa dalam ranah publik seperti pekerjaan, olahraga, perang, pemerintah sementara kaum perempuan hanya menjadi pekerja tanpa upah di rumah, dan memikul seluruh beban kehidupan keluarga. Feminisme sebagai gerakan pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut (Fakih, 2013:99).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti akan mengkaji citra perempuan dalam novel. Penelitian deskriptif kualitatif peneliti hanya menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta dan keadaan maupun gejala yang tampak dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* Karya Asma Nadia, bagaimana pandangan ketika perempuan dipandang lemah dan hanya dilihat dari sebelah mata. Bagaimana perempuan hanya dianggap pereput atau merusak rumah tangga orang lain. Menurut Aminudin (1990:16) bahwa metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embeddle case study*). Sutopo (2002:112) menjabarkan bahwa penelitian terpancang digunakan peneliti di dalam penelitiannya sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya. Pada penelitian novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini menggunakan strategi terpancang karena peneliti telah menetapkan beberapa masalah diantaranya yaitu bagaimana struktur pembangun dalam novel, bagaimana citra perempuan dalam novel, dan bagaimana implementasi sastra feminis dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia pada pembelajaran sastra.

Objek Penelitian menurut Sangidu (2004:61) objek penelitian sastra adalah pokok atau topik sastra. Objek penelitian ini adalah kajian sastra feminis dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini mengkaji mengenai citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* Karya Asma Nadia menggunakan kajian feminisme. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang ada di dalam novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang di dalamnya terkandung gagasan mengenai unsur cerita.

Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan yakni triangulasi

data. Peneliti memilih teknik tersebut karena mampu menghasilkan data yang memang memiliki kesesuaian dengan data primer. Karena data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Peneliti memilih metode tersebut dikarenakan dalam penganalisisan data novel dapat digunakan dengan mengumpulkan data yang dapat bersumber dari novel, biografi pengarang, dan data yang berkenaan dengan nilai-nilai sosial dan struktur di dalam novel. Dari persepektif berikut peneliti juga mampu mendapatkan pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar sosiohistoris pengarang

Asma Nadia (lahir di Jakarta, 26 Maret 1972) adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Ia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House. Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf keturunan Tionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa, dan seorang adik bernama Aeron Tomino.

Selain mejadi penulis dan *public speaker*, Asma Nadia juga dikenal sebagai traveler, tepatnya jilbab Traveler. Sudah lebih dari 51 negara dan 206 kota ia kunjungi. Pada bulan November 2012 Asma Nadia mendapatkan undangan Writers in Residence di Can Serrat, Spanyol. Usai program traveling ke Rusia, Polandia, Yunani, Italia, Wina, dan belasan negar Eropa lainnya juga sampai ke maroko. Perjalanan ini sekaligus menguji kualitas ransel backpacker.

3.2 Struktur novel *Surga yang tak Dirindukan*

Analisis struktur pembangun karya sastra semua komponennya saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu keterpaduan struktur yang bulat. Berhubungan dengan analisis novel *Surga yang tak Dirindukan* ditekankan pada tema, fakta-fakta cerita meliputi penokohan, alur, dan latar. Pemilihan unsur tema,

fakta-fakta cerita meliputi penokohan, alur, dan latar karena unsur ini yang berkaitan langsung dengan tujuan kajian serta mendominasi dalam jalannya cerita.

3.2.1 Tema

Tema dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini adalah kehidupan rumah tangga dan seorang istri yang dipoligami. Perjuangan seorang istri yang memperjuangkan keutuhan rumah tangganya. Rumah tangga Arini pada awalnya damai. Arini juga merasa menjadi istri yang sempurna. Ketaatannya kepada suami, 3 orang anak yang dilahirkan. Prestasinya yang diraihinya tanpa mengganggu kewajiban Arini sebagai ibu dan istri, menimbulkan sebuah pertanyaan tentang keputusan suaminya menikah lagi tanpa sepengetahuannya.

“Poligami, meski pada praktiknya sekarang sering digunakan lelaki sebagai sebagai jalan untuk membebaskan hawa nafsu semata, tetap merupakan hal yang diharamkan dalam Islam. Jika Pras menikah lagi, tidak ada yang bisa mencegah. Tidak juga Arini atau anak-anak.” (2014:253).

3.2.2 Fakta cerita

Penokohan yang ada pada novel meliputi tokoh sederhana dan kompleks (bulat). Tokoh sederhana dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu Arini sekaligus menjadi tokoh utama, Pras yang sekaligus menjadi tokoh tritagonis, A-ie, Sulasti (ibu), dan Sita. Tokoh kompleknya yaitu Mei Rose yang sekaligus menjadi tokoh antagonis. Dari analisis struktur novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia bahwa hubungan anatar unsur saling bersangkutan satu dengan yang lain. Unsur satu dengan yang lainnya menunjukkan adanya kebulatan dan kebersatuan yang saling mendukung. Penokohan mendukung latar, demikian sebaliknya.

Alur dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* menggunakan alur maju; tahap penyitiasian, tahap ini terdapat dalam halaman 4, tahap pemunculan, tahap ini terdapat dalam halaman 41, tahap peningkatan konflik, tahap ini terdapat dalam halaman 180-181, tahap klimak, tahap ini terdapat dalam halaman 186-187, tahap penyelesaian, tahap ini terdapat dalam halaman 255-256.

Latar yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat berkaitan

dengan masalah geografis yang bersangkutan, yaitu kota Jakarta, Bogor (Jawa Barat), Masjid Al-Ghifari, rumah sakit. Latar waktu yang berhubungan dengan zaman, dekade, dan periode yaitu tahun 2002, tahun 1980-an, dan tahun 1965. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat atau sosial budaya, yaitu menjadi seorang penulis, dan berasal dari keluarga Jawa dan menjunjung nilai-nilai agama Islam.

3.3 Citra perempuan dalam novel

Penelitian ini menganalisis citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan menggunakan kajian feminisme. Mencakup hal-hal berikut ini:

3.3.1 Citra perempuan dalam keluarga

Perempuan sebagai seorang istri adalah menjadi kekasih bagi suaminya. Arini merupakan istri yang baik, berprestasi, sholihah, dan segalanya bagi Pras.

“Betapa naifnya dia, merasa telah menjadi istri yang baik setelah merawat ketiga anak mereka, menjaga kerapian rumah, memasak, dan melayani suami dengan tangannya sendiri. (2014:110).

Perempuan tetap berada dalam peran yang semestinya sesuai dengan aspek biologisnya, mengasuh, mendidik, dan memelihara anak-anak. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sepenuhnya tidak diragukan sekalipun tersedia banyak alternatif sebagai perannya. Disibukkan dengan berbagai aktivitas domestik kerumahtanggaan, banyak pekerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.

“Arini tergegas, menegakkan tubuh yang tadi separuh bersandar di depan kamar mandi. Lalu dengan hati berat, ditunggunya anak-anak sholat, dan sesudahnya makan bersama. (2014:13).

3.3.2 Citra perempuan dalam masyarakat

Sebagai anggota masyarakat menggambarkan bahwa perempuan memerlukan orang lain. Berikut kutipan.

“Seperti yang sudah-sudah, Arini tidak tega menolak Ina yang nyaris setiap bulan datang meminjam sejumlah uang. (2014:149).

Sebagai anggota masyarakat memerlukan orang lain untuk pengalaman pribadi perempuan. Berikut kutipan.

“Arini menjadi yang pertama muncul. Sedikit gelisah saat duduk di sudut food court satu plaza mewah. Sita hadir kemudian, diikuti Lulu. Mereka berempuk bercanda tentang perubahan masing-masing. Arini memang tidak bisa dibilang kurus. (2014:85).

Berkarier merupakan hubungan dengan kedudukan perempuan dalam memperlihatkan dirinya juga bisa bekerja di luar rumah.

“Bukumu bagus-bagus, Rin! Aku suka.” Ya, aku masih mengikuti tulisan Tuan Putri kita. Masih sama kayak dulu,” cetus Sita. (2014:86).

“Situasi paling menyebalkan bagi penulis. Buntu. Seperti hidupnya. Arini telah kehilangan dirinya. (2014:186).

3.3.3 Citra sosial perempuan

Kedudukan sosial perempuan karena seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan strata sosialnya dalam masyarakat, sehingga perempuan dapat dihargai dan tidak selalu dipandang sebelah mata.

“Aku tak ingin mengeluh. Bagaimanapun A-ie telah berbaik hati menyekolahkanku hingga lulus SMA. (2014:20).

“Arini merapikan toga dan baju wisudanya. (2014:22)

“Pasti lain cerita jika semua yang tinggal serumah memiliki karakter stereotip mahasiswi IPB lain, yang serius dan gila belajar. (2014:83).

3.4 Implementasi sebagai pembelajaran sastra di SMA

Menurut Rahmanto (1988:27) terdapat tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

3.4.1 Bahasa

Pada novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia, pengarang menggunakan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh peserta didik tingkat SMA kelas XII. Kesederhanaan bahasa pada novel *Surga yang tak Dirindukan* dapat dilihat salah satu kutipan berikut ini.

“Ssst...!” ibu spontan menyuruh Arini kembali ke kamarnya. “Pengantin *ndak* boleh kelihatan. *Ora elok!*” (*Surga yang tak Dirindukan*, 2014:27).

“Ah, sedang apa Arini? *Memandikan* anak mereka yang paling kecilkah? *Menyuapi*? Atau berkutat dengan tuts-tuts di keyboard-nya? (2014:34).

Pada kutipan tersebut bahasa yang digunakan dalam novel sangat sederhana, tetapi juga terdapat bahasa khas Jawa yang digunakan dalam novel tersebut. Bahasa yang digunakan pengarang juga memiliki nilai positif untuk pembaca, serta menambah pengetahuan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Cara penulisan pada novel yang digunakan penulis menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh siswa dan tidak rumit untuk siswa SMA kelas XII. Seperti pada kalimat-kalimat yang digunakan pada kutipan di atas membuktikan bahwa cara penulisan pengarang sudah sesuai dengan PUEBI.

3.4.2 Psikologi

Jika dilihat dari cerita yang disajikan oleh pengarang, novel *Surga yang tak Dirindukan* layak untuk peserta didik tingkat SMA kelas XII. Tahapan psikologis sekitar umur 16 tahun ke atas. Tahapan psikologi seorang peserta didik dianggap telah mampu berpikir kritis, menganalisis fenomena, dan mencari penyebab utama fenomena tersebut. Dalam tahapan psikologis tersebut peserta didik telah mampu memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kutipan.

“Penghianat! Apa yang pantas diberikan pada seorang penghianat? Dan penghianat itu kini berdiri begitu dekat, menatap dengan mata terlukis cinta, dengan bibir terkulum senyum, merengkuhnya dalam pelukan penuh kasih. (2014:65).

Berdasarkan kutipan tersebut psikologis peserta didik yang berusia 16 tahun ke atas mulai memiliki kemampuan berpikir secara kritis. Maka peserta didik tertarik untuk menganalisis fenomena dan merumuskan penyebab utama melalui pemikirannya sendiri. Pada tahapan ini peserta didik sudah terlepas dari dunia fantasi dan mampu memahami berbagai macam permasalahan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu peserta didik dalam hal ini mulai tertarik untuk merumuskan masalah-masalah yang ada, dimulai dari mencari penyebabnya dengan pemikiran-pemikiran sendiri.

3.4.3 Latar belakang budaya

Aspek penting selanjutnya tidak boleh dilupakan saat memilih bahan ajar sastra yaitu latar belakang budaya. Karena merupakan hal penting untuk memudahkan

peserta didik untuk memahami cerita. Pemilihan novel *Surga yang tak Dirindukan* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa. Novel memuat tentang ketabahan dan kuat tokoh utama. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Arini buru-buru menghapus titik air mata yang barusan kembali jatuh. Ia harus sabar dan tabah. Kesabaran adalah sinar matahari, ketabahan adalah bumi yang senantiasa membangkitkan harapan. Dan anak-anaknya layak memiliki semua itu. (2014:11).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh utama begitu sedih. Akan tetapi ia harus kuat, sabar, dan tabah dihadapan anak-anaknya. Novel *Surga yang tak Dirindukan* banyak mengajarkan pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik. Dalam penggunaan novel tersebut sebagai bahan pembelajaran sastra kelas XII SMA dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra dalam materi novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, materi tambahan, dan mampu diterapkan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XII dengan KI 3 memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Bedasarkan KD tersebut nantinya akan sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisis mengenai citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA dan memudahkan peserta didik mudah dalam memahami materi yang terkait.

4. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan latar sosiohistoris pendekatan

biografis pengarang. Berdasarkan analisis struktur novel pemilihan unsur tema, fakta-fakta cerita meliputi penokohan, alur, dan latar.

Citra perempuan dalam novel *Surga yang tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah (a) citra perempuan dalam keluarga (seorang istri dan ibu rumah tangga), (b) citra perempuan dalam masyarakat (hubungan dengan orang-seorang, hubungan dengan antarorang, dan hubungan dengan masyarakat umum (berkarier)), (c) citra sosial perempuan (citra sosial perempuan dalam lembaga pendidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta : Cakrabooks.
- _____. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Djajanegara, Soenarjati. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori kritik sastra*. Jakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakinah, R. Myrna Nur. 2014. *Citra Perempuan dalam Novel The Holy Woman: Satu Kajian Feminis*. *Jurnal METASASTRA*. 7 (1):73-84.
- Sugihastuti, dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.